

“

PELUK

**Peduli Lelangit dan Sumbing
Untuk Kemanusiaan**

“Bringing Smiles, Building Futures”



**Disajikan untuk
PERSI AWARDS**

Kategori Corporate Social Responsibility

Semarang, 07 Agustus 2025



Hotline : 0822 8999 6161



(Customer Care) : 0851 9592 9191



@rsigmsultanagungofficial



RSiGM Sultan Agung

SURAT PENGESAHAN

Nomor : 1015/D1/RSIGM-SA/VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. drg. Kusuma Arbianti, MM

Jabatan : Direktur RSiGM Sultan Agung

Dengan ini menerangkan dan mengesahkan bahwa Tim Instalasi Bedah Sentral dan Pelayanan RSiGM Sultan Agung Semarang telah menyusun makalah dengan judul “PELUK : Peduli Lelangit dan Sumbing Untuk Kemanusiaan”. Makalah ini disusun untuk mengikuti lomba kategori CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam acara PERSI Awards tanggal 16-19 Oktober 2025.

Demikian surat pengesahan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Agustus 2025 M
18 Shafar 1446 H

Direktur,


Dr. drg. Kusuma Arbianti, MM
NIK 211 012 020

Ringkasan:



Operasi bibir sumbing di RSiGM Sultan Agung merupakan salah satu bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat di bidang kesehatan gigi, mulut, dan maksilofasial. Program ini bertujuan membantu anak-anak serta masyarakat kurang mampu yang mengalami kelainan celah bibir dan langit-langit (*cleft lip and palate*). Selain memperbaiki fungsi bicara, makan, dan estetika wajah, operasi ini juga memberikan dampak besar dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas hidup pasien. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan melalui kerja sama dengan institusi kedokteran gigi, yayasan sosial, serta donatur. Kegiatan ini mencerminkan komitmen RSiGM Sultan Agung dalam memberikan kontribusi nyata terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya di bidang kesehatan mulut dan gigi. Melalui program ini, rumah sakit menunjukkan kepedulian yang bukan hanya bersifat medis, tetapi juga sosial dan kemanusiaan.

Latar Belakang:

Celah bibir dan/atau langit-langit (bibir sumbing) adalah kelainan deformitas kongenital pada wajah selama masa gestasi, dengan insiden 4,88 % dari 10.000 kelahiran hidup di dunia dari tahun 2016 hingga 2021. Di Indonesia, kasus ini cukup tinggi sekitar 0,2 % namun tidak semua pasien mendapatkan akses operasi yang layak karena keterbatasan ekonomi dan fasilitas medis. Kondisi ini bukan hanya berdampak fisik, seperti kesulitan makan, bicara, atau infeksi telinga berulang, tapi juga berdampak psikososial akibat stigma dan rasa tidak percaya diri yang mendalam.

RSiGM Sultan Agung (RSiGM SA) sesuai visi misi untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah, memiliki tanggung jawab sosial untuk berkontribusi pada penanganan masalah tersebut. Melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang bedah mulut dan maksilofasial, RSiGM SA memfasilitasi tindakan operasi bibir sumbing secara berkala bagi pasien dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Kegiatan ini didukung oleh tim dokter spesialis bedah mulut, spesialis anak, spesialis anastesi serta tenaga medis lainnya yang berkompeten.

Program ini tidak hanya membantu pasien secara medis, tapi juga sebagai wadah pembelajaran klinis dan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa dan tenaga kesehatan. Dengan adanya program operasi bibir sumbing ini, RSiGM SA berharap bisa menjadi role model dalam pelayanan sosial kedokteran gigi, serta memperluas akses terhadap layanan kesehatan yang inklusif dan berkelanjutan.

Tujuan dan Target Spesifik :

Tujuan utama dari program operasi bibir sumbing di RSiGM SA adalah memberikan akses pelayanan kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah, khususnya penderita celah bibir dan langit-langit, diharapkan dapat memberikan sumbangan besar bagi masadepan agar dapat hidup lebih sehat dan produktif.

Target spesifik program ini meliputi:

1. Memberikan tindakan operasi rekonstruktif bibir dan/atau langit-langit secara gratis kepada pasien dari keluarga prasejahtera.
2. Meningkatkan kualitas hidup pasien, khususnya dalam aspek bicara, makan, estetika wajah, dan psikologis.
3. Memberikan edukasi kepada keluarga pasien mengenai perawatan pasca operasi dan pentingnya perawatan lanjutan.
4. Memberikan ruang praktik klinik komunitas bagi mahasiswa kedokteran gigi.
5. Memperkuat kolaborasi lintas sektor antara RSiGM Sultan Agung, institusi pendidikan, lembaga sosial, dan donatur.

Tahap Pelaksanaan:

Pelaksanaan program operasi bibir sumbing di RSiGM Sultan Agung terdiri dari beberapa tahapan yang terstruktur, melibatkan berbagai tim multidisiplin. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaannya:

1. Identifikasi dan Seleksi Pasien

- Calon pasien diperoleh melalui kerja sama dengan puskesmas, yayasan sosial, komunitas disabilitas, atau pendaftaran langsung.
- Seleksi dilakukan berdasarkan kriteria medis (usia minimal, kondisi kesehatan umum dan kondisi sosial-ekonomi).
- Pasien harus melalui pemeriksaan awal oleh tim medis untuk menilai kesiapan tindakan operasi.



2. Identifikasi dan Seleksi Pasien

- Pasien menjalani pemeriksaan menyeluruh: laboratorium, radiologi, dan evaluasi anestesi.
- Tim dokter spesialis bedah mulut menilai bentuk dan derajat celah bibir/langit-langit, untuk menentukan teknik operasi yang akan digunakan
- Pasien dan keluarga diberikan edukasi tentang prosedur, risiko, manfaat, serta pentingnya perawatan pasca operasi



3. Pelaksanaan Operasi

- Operasi dilakukan di ruang bedah RSIGM Sultan Agung dengan standar sterilitas dan keselamatan pasien.
- Prosedur dilakukan oleh dokter bedah mulut berpengalaman, dibantu oleh tim anestesi dan perawat.
- Tindakan meliputi rekonstruksi jaringan lunak bibir atau langit-langit sesuai indikasi



4. Perawatan Pasca Operasi

- Pasien akan menjalani perawatan rawat inap singkat jika diperlukan, atau rawat jalan dengan kontrol berkala.
- Diberikan edukasi menyeluruh tentang perawatan luka, asupan nutrisi, dan menjaga kebersihan rongga mulut.
- Dalam beberapa kasus, pasien memerlukan perawatan lanjutan seperti terapi bicara atau koreksi ortodontik.



5. Pendampingan dan Evaluasi

- RSiGM Sultan Agung memberikan pendampingan psikologis, terutama bagi pasien anak dan keluarga, untuk mengurangi dampak emosional akibat celah wajah
- Evaluasi hasil dilakukan dalam beberapa minggu hingga bulan pasca tindakan, termasuk kontrol estetik dan fungsional.
- Data pasien terdokumentasi untuk pelaporan dan sebagai bahan evaluasi serta publikasi ilmiah.

6. Kolaborasi dan Pendanaan

- Program didukung oleh dana CSR RSiGM Sultan Agung, hibah dari institusi, serta donasi dari mitra (yayasan sosial, perusahaan, dan masyarakat umum).
- Dosen dan mahasiswa terlibat aktif dalam aspek edukatif dan teknis, menciptakan pembelajaran berbasis pengabdian masyarakat.

7. Publikasi dan Pelaporan

- Hasil kegiatan didokumentasikan secara sistematis dan dilaporkan kepada pemangku kepentingan
- Kegiatan juga dipublikasikan dalam bentuk laporan tahunan, media sosial RSiGM Sultan Agung, serta dalam forum ilmiah untuk meningkatkan awareness masyarakat.

Hasil Inovasi / Kegiatan Unggulan CSR – Operasi Bibir Sumbing



Program operasi bibir sumbing di RSiGM Sultan Agung telah menjadi salah satu kegiatan unggulan dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bidang kesehatan gigi dan mulut. Program ini berhasil menunjukkan bahwa layanan spesialis kedokteran gigi tidak hanya bisa dinikmati oleh kalangan mampu, tetapi juga dapat diakses oleh masyarakat prasejahtera melalui pendekatan sosial, kolaboratif, dan edukatif.

Sejak pertama kali dilaksanakan, program ini telah membantu puluhan anak dengan kondisi celah bibir dan langit-langit mendapatkan hidup yang lebih layak. Pasien yang sebelumnya mengalami kesulitan berbicara, makan, dan rasa minder karena penampilan fisik, kini dapat tampil lebih percaya diri dan berinteraksi sosial secara normal. Ini berdampak besar terhadap perkembangan psikologis anak, termasuk kemampuan belajar dan kepercayaan diri di lingkungan sekolah.

Dari sisi inovasi, program ini tidak hanya fokus pada tindakan operatif, namun juga mengedepankan pendekatan terpadu dan berkelanjutan, mulai dari seleksi pasien, edukasi keluarga, hingga perawatan pasca-operasi. Selain itu, keterlibatan mahasiswa kedokteran gigi sebagai bagian dari pengabdian masyarakat menambah nilai akademis dan memperkuat kompetensi sosial tenaga kesehatan muda.

Program ini juga menginspirasi bentuk kolaborasi lintas sektor: RSiGM SA berhasil menggandeng berbagai pihak, termasuk yayasan sosial, fakultas kedokteran gigi, komunitas *cleft lip*, dan bahkan korporasi swasta untuk mendukung pendanaan serta penyuluhan. Model kerja sama ini menjadi salah satu bukti nyata bahwa kolaborasi lintas sektor sangat mungkin dilakukan untuk memperluas dampak layanan kesehatan. Secara internal, kegiatan ini meningkatkan citra dan reputasi RSiGM SA sebagai rumah sakit gigi dan mulut yang tidak hanya unggul dalam layanan, namun juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Program ini juga menjadi sumber dokumentasi dan publikasi ilmiah bagi para tenaga medis yang terlibat, yang berkontribusi pada pengembangan ilmu bedah mulut dan program pengabdian masyarakat kedokteran gigi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa CSR di bidang kesehatan bukan hanya tentang “membantu secara finansial”, tetapi memberikan akses, edukasi, dan harapan baru bagi masyarakat yang membutuhkan. RSiGM SA membuktikan bahwa keberadaan rumah sakit gigi dan mulut bisa menjadi pilar penting dalam menciptakan masyarakat Indonesia yang lebih sehat, percaya diri, dan inklusif.